



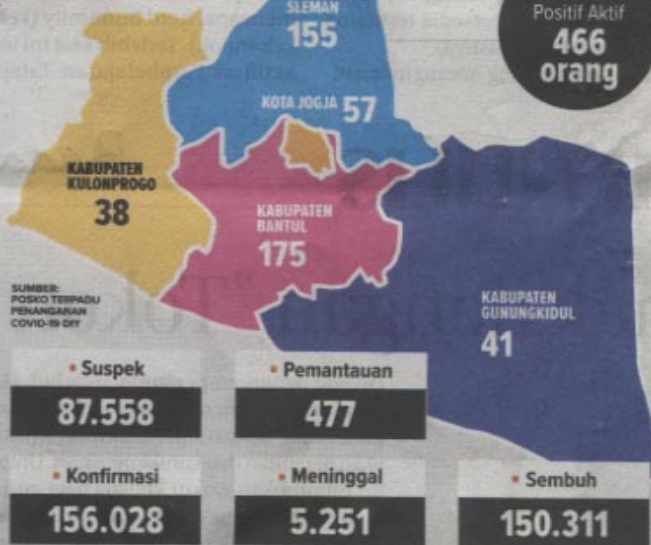
Awas, Kasus di DIJ Sempat Naik Lagi

JOGJA, Radar Jogja - Selama beberapa minggu kasus penularan Covid-19 di DIJ ada di angka yang cukup aman. Tidak lebih dari 30 kasus positif per hari. Namun pada Rabu (3/11) lalu jumlah kasus positif baru bertambah sebanyak 89 kasus.

Juru Bicara Pemprov DIJ untuk penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menyatakan adanya penambahan kasus positif sebanyak 48 kasus ■ **Baca Awas...** Hal 3



UPDATE KORONA DI JOGJAKARTA





INGAT PROKES: Spanduk bertuliskan "Jangan Lengah, Covid Belum Musnah" terpasang di salah satu sudut kawasan Alun-Alun Selatan Jogja, kemarin (4/11). Masyarakat diminta waspada dengan disiplin 5M.

Awas, Kasus di DIJ Sempat Naik Lagi

Sambungan dari hal 1

"Saat ini total kasus Covid-19 di DIJ mencapai 156.028 kasus," katanya kemarin (4/11).

Ketika ditanya apakah penambahan kembali kasus positif Covid-19 ini karena adanya beberapa klaster di sekolah dan acara-acara sosial, Berty tidak membantah. "Antara lain itu," tandasnya.

Sementara itu, Sekprov DIJ Kadamanta Baskara Aji mengingatkan masyarakat untuk terus berhati-hati. Apalagi dengan penambahan kasus Covid-19 yang terjadi dalam dua hari terakhir. "Kita harus hati-hati. Sekolah dan pertemuan-pertemuan tatap muka menjadi perhatian," terangnya.

Aji kemudian menyoroti kemunculan klaster takziah di Kapanyon Sedayu, Bantul, yang mengakibatkan puluhan orang terkonfirmasi positif. Bahkan penularan menyebar hingga

tiga kabupaten meliputi Gunungkidul, Sleman, dan Kulonprogo. Imbasnya, penambahan kasus harian di DIJ pun melonjak.

Sekprov telah menginstruksikan agar satuan tugas (satgas) yang dibentuk di tingkat desa, kapanewon, kabupaten, dan provinsi untuk aktif melaksanakan pemantauan terhadap penegakan protokol kesehatan. Satgas telah dibentuk saat pemerintah pusat memberlakukan kebijakan PPKM skala mikro. Bahkan sekolah dan perkantoran kini juga telah membentuk Satgas Covid-19. "Silakan para satgas tetap bekerja keras untuk mencegah penularan, termasuk mengawasi kegiatan di masyarakat," tambahnya.

Menurutnya, pemerintah telah mengizinkan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti hajatan, takziah, dan resepsi pernikahan karena DIJ menerapkan PPKM Level 2. Namun pelaksanaan kegiatan harus mematuhi pro-

tokol kesehatan dan digelar secara terbatas. "Tidak harus dibubarkan, tapi dibuat prokes yang baik. Misalnya kalau sudah cukup yang takziah, ya sudah pulang," ungkapnya.

Selain mengawasi kegiatan masyarakat, saat ini Pemprov DIJ mengaku kewalahan untuk mengatur wisatawan yang masuk. Terlebih pemerintah telah mengizinkan pembukaan tempat wisata. Wisatawan pun biasa datang berbondong-bondong saat akhir pekan.

Oleh karenanya Aji meminta kepada asosiasi pelaku wisata untuk memastikan penerapan 3M di tempat yang mereka kelola. "Destinasi kita serahkan ke asosiasi. Kalau PHRI tentu bertanggung jawab penyusunannya SOP di hotel dan restoran. Kalau destinasi wisata, itu GIPI, angkutan ya Organda. Di Malioboro pun ada asosiasi, nah mereka itu yang harus mengatur dan menegut," tandas Aji. (kur/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005